

Implementasi TOGA sebagai Alternatif Kesehatan dan Utilisasi Lahan Kosong untuk Media Tanam di Dusun Santan, Desa Guwosari, Pajangan Bantul

Ashilah Zahiyah*¹, Daisya Sopyan², Debyi Syafira³, Linda Trisna Ayu Rahmawati Sabaar⁴, Muhammad David⁵, Mutiara Puspita Maharani⁶, Rizky Fadilah Gunawan⁷, Shinta Wulansari⁸, Wahyu Adam Putra⁹, Wiwit Dwi Lestari¹⁰, Yanuar Wicaksono¹¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{2, 6, 7, 11}Sistem Informasi, Fakultas Komputer Dan Teknik, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{3, 4, 8, 9, 10}Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Indonesia

*e-mail: 202400179@almaata.ac.id¹, 213100252@almaata.ac.id², 210500348@almaata.ac.id³, 210500368@almaata.ac.id⁴, 202300087@almaata.ac.id⁵, 213100189@almaata.ac.id⁶, 213100255@almaata.ac.id⁷, 210500336@almaata.ac.id⁸, 210500394@almaata.ac.id⁹, 210500339@almaata.ac.id¹⁰, yanuar@almaata.ac.id¹¹

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu tanaman yang mempunyai berbagai manfaat untuk kesehatan dalam bentuk obat tradisional. Obat dari tanaman tradisional juga mengandung bahan alami sehingga tidak hanya diminati oleh masyarakat pedesaan tetapi juga dihargai karena minimnya efek samping yang dapat ditimbulkan. Kurangnya pengetahuan dari masyarakat Dusun Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Bantul menjadi latar belakang diadakannya program kerja berupa utilisasi lahan kosong sebagai media tanam TOGA, edukasi penanaman toga bersama anak-anak usia dini, dan sosialisasi toga kepada ibu-ibu PKK di lingkungan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat di Dusun Santan mengenai TOGA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Keberhasilan program ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat yang semula hanya 20,0% responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, 33,3%, memiliki pemahaman yang cukup, sedangkan 46,7% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang Toga pada pretest. Dan hasil setelah sosialisasi dari 20 responden tersebut menghasilkan 89,5% pada rata-rata post-test. Terlaksananya program kerja ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang tanaman obat sekalligus optimalisasi lahan kosong sebagai media tanamnya.

Kata kunci: Implementasi, Lahan Kosong, TOGA

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that have various health benefits in the form of traditional medicine. Traditional plant-based medicines also contain natural ingredients, making them not only sought after by rural communities but also appreciated for their minimal side effects. The lack of knowledge among the residents of Santan Hamlet, Guwosari Village, Pajangan Sub-district, Bantul District, prompted the implementation of a work program utilizing vacant land as a planting medium for TOGA, educating children on TOGA cultivation, and conducting TOGA awareness campaigns among PKK mothers in the area. This activity aims to increase the knowledge and understanding of Santan Hamlet residents regarding TOGA. The research method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach. The success of the program is indicated by the increase in community knowledge; initially, only 20.0% of respondents had good knowledge, 33.3% had sufficient understanding, and the remaining 46.7% had poor knowledge about TOGA. After the socialization, the average post-test result of 20 respondents was 89.5%. The implementation of this work program is expected to enhance the understanding and awareness of the community regarding medicinal plants and optimize vacant land for planting purposes.

Keywords: Implementation, TOGA, Vacant Land

1. PENDAHULUAN

Tanaman adalah tumbuhan yang dapat hidup di mana saja, seperti di halaman rumah atau kebun. Tanaman dapat digunakan sebagai sumber makanan dan juga digunakan sebagai obat.

Pada umumnya tanaman obat banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit. Pemanfaatan tanaman banyak diminati oleh masyarakat untuk digunakan sebagai obat, yang ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional dan banyaknya produk obat tradisional yang beredar di masyarakat, yang biasa disebut herbal (Harefa, 2020).

Herbal merupakan tanaman atau tumbuhan yang memiliki efek penyembuhan. Herbal terkenal banyak digunakan sebagai rempah-rempah. Selain itu, ramuan herbal memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama pada masalah kesehatan dan telah terbukti efektif menyembuhkan beragam penyakit, termasuk yang dianggap sulit untuk disembuhkan. Keadaan tersebut terjadi karena tubuh lebih mudah menerima pengobatan herbal, memungkinkan proses kesembuhan berjalan dengan lebih efisien (Harefa, 2020)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu tanaman yang mempunyai berbagai manfaat untuk kesehatan dalam bentuk obat tradisional. Berbagai jenis tanaman obat tradisional tersebut biasanya ditanam di sudut halaman rumah yang dikelola oleh keluarga tersebut. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ditanam sebagai obat tradisional bagi keluarga serta dapat berperan dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas anggota keluarga. Obat dari tanaman tradisional juga mengandung bahan alami sehingga tidak hanya diminati oleh masyarakat pedesaan tetapi juga dihargai karena minimnya efek samping yang dapat ditimbulkan.

Kampung Santan adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Namun, masyarakat di Dusun Santan seringkali kurang memahami TOGA, sehingga pengetahuan mengenai jenis tanaman, cara pengolahan, serta khasiat dari tanaman obat tradisional tersebut masih terbatas. Kurangnya pemanfaatan lahan kosong di Dusun Santan disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam optimalisasi lahan kosong di sekitar perkarangan atau halaman rumah untuk ditanami tumbuhan obat. Padahal, penanaman tanaman obat tersebut mempunyai beragam manfaat dalam mengobati penyakit secara alami, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Hal ini didukung oleh penelitian Amalia et al 2021 yang menyatakan bahwa TOGA bermanfaat sebagai alternatif pengobatan sekaligus meningkatkan kesehatan tubuh (Amalia et al., 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sekitar 31,4% warga Indonesia telah mengakses pelayanan kesehatan berbasis tradisional. Pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan sebanyak 30,4%. Hasil dari temuan Riskesdas 2018 mencatat bahwa penduduk melakukan praktik kesehatan tradisional sendiri sekitar 12,9% seperti membuat ramuan tradisional, melakukan pijat, atau mengenakan akupresur sendiri tanpa bantuan praktisi kesehatan tradisional, tenaga medis tradisional, atau terapis. Hal ini membuktikan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional serta penggunaan obat tradisional masih banyak dipraktikkan di masyarakat (Hasana, 2024). Beberapa faktor terkait penggunaan obat tradisional yaitu seperti usia lanjut, tempat tinggal di pedesaan, tingkat pendidikan yang rendah, dan status perkawinan (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya pada program TOGA (Tanaman obat keluarga) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai apa itu toga dan pemanfaatannya serta memperkenalkan kepada masyarakat berbagai macam tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan ibu-ibu PKK di Dusun Santan Kalurahan Guwosari dalam pengolahan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mengurangi konsumsi obat-obatan berbahan kimia sekaligus memberikan edukasi kepada anak-anak tentang beragam tanaman yang dapat digunakan sebagai obat dan praktik penanamannya.

2. METODE

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata mengimplementasikan program pengabdian masyarakat di Dusun Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul yang berlangsung selama enam puluh hari pada tanggal 1 Februari 2023 hingga 31 Maret 2023. Mengenai sosialisasi penyuluhan toga diadakan pada tanggal 25 Februari 2023 yang mengikutsertakan Ibu-Ibu PKK di Dusun Santan.

Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), sebuah pendekatan yang menekankan optimalisasi aset dan potensi atau kekayaan yang tersedia di dalam lingkungan masyarakat (Sidik et al., 2023). Melalui pendekatan ABCD, masyarakat dapat mengembangkan desanya melalui pemanfaatan potensi internal yang ada tanpa harus mengandalkan bantuan dari eksternal. Dengan demikian, pendekatan ini diawali dengan mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada di dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan desa. Aset yang dimiliki oleh masyarakat merupakan hal yang krusial dalam pendekatan ABCD karena berperan sebagai modal sosial sekaligus fondasi awal dalam transformasi sosial. Dalam pelaksanaan metode ABCD, kehadiran fasilitator tidak hanya berfungsi sebagai pengamat aktivitas keseharian yang dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi juga sebagai penggerak komunitas untuk lebih mandiri dan meningkatkan kapabilitas individu di dalamnya (Faizul et al., 2022).

Menurut (Khasanah et al., 2023) terdapat beberapa fase yang harus dijalankan dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Tahap *Discovery* (Menemukan)
Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan Ibu-Ibu PKK sebagai peserta dalam sosialisasi toga yang diselenggarakan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang praktik penggunaan tanaman obat keluarga di Dusun Santan.
- b. Tahap *Dream* (Memimpikan)
Setelah memperoleh informasi melalui interaksi dengan ibu-ibu PKK di Dusun Santan, maka dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap persepsi mereka tentang tanaman obat keluarga serta aspirasi dalam memanfaatkan potensi dusun untuk mendukung implementasi penanaman tumbuhan herbal.
- c. Tahap *Design* (Merancang)
Proses perancangan ini merupakan langkah selanjutnya setelah meninjau hasil observasi dan masukan yang diberikan oleh Ibu-Ibu PKK Dusun Santan sebagai dasar dalam merencanakan program dan sistem yang relevan untuk diterapkan. Untuk mendukung proses ini diadakanlah pertemuan musyawarah bersama pihak pengurus Pokgiat LPMK Dusun Santan, kumpulan KWT (Keluarga Wanita Tani), dan rapat bersama teman-teman Tunas Muda di Dusun Santan.
- d. Tahap *Destiny* (Melakukan)
Tahap terakhir yang dilakukan adalah mengimplementasikan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya dengan harapan seluruh warga Dusun Guwosari dapat merasakan dampak positifnya. Ini melibatkan program sosialisasi tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan penerapan inovasi dalam pembuatan minuman herbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahapan *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini, dilakukan analisis dan identifikasi terhadap kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh warga Dusun Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* yang melibatkan penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap 20 anggota perwakilan Ibu-Ibu PKK sebelum mereka mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA, ditemukan bahwa penyebab kurangnya pemanfaatan lahan kosong di Dusun Santan adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pengimplementasian penanaman tanaman obat keluarga.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga

Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga	n	Persentase
Baik	5	20,0
Cukup	6	33,3
Kurang	9	46,7
Total	20	100

Tabel 1 menampilkan hasil *pretest* terkait pemahaman responden tentang tanaman obat keluarga serta manfaatnya. Dari total 20 responden yang berpartisipasi, hanya 20,0% (5 responden) yang memiliki pengetahuan yang baik, 33,3% (6 responden) memiliki pemahaman yang cukup, sementara 46,7% (9 responden) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemahaman tanaman obat keluarga.



Gambar 1. Penyebaran kuesioner *Pretest*

3.2. Tahapan *Dream* (Memimpikan)

Informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan Ibu-Ibu PKK sebagai perwakilan masyarakat Dusun Santan digunakan untuk merumuskan target-target yang ingin dicapai warga sekitar. Oleh karena itu, diselenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) guna memberikan pendampingan serta menetapkan target yang diharapkan oleh masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan tersebut terkumpul data berupa:

- Beberapa lahan kosong di Dusun Santan masih belum dimanfaatkan oleh penduduk setempat.
- Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam kehidupan sehari-hari
- Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dilakukan melalui program sosialisasi dan penanaman tanaman herbal dengan memanfaatkan lahan kosong di wilayah Dusun Santan.



Gambar 2. Perumusan Target Warga Melalui Pertemuan bersama Pengurus Pokgiat LPMK Dusun Santan

3.3. Tahapan *Design* (merancang)

Setelah mengidentifikasi masalah dan menetapkan rencana penggunaan lahan kosong di Dusun Santan, langkah berikutnya adalah merencanakan program yang akan diterapkan. Tahap awal yang diambil adalah menyusun program yang mencakup sasaran-sasaran yang telah diidentifikasi di kalangan warga Dusun Santan. Selanjutnya diadakan pertemuan dengan pihak pengurus Pokgiat LPMK Santan, arisan KWT (Kumpulan Wanita Tani), dan teman-teman Tunas Muda di Dusun Santan untuk mempresentasikan rincian lebih lanjut mengenai program yang diusulkan. Hasil dari ketiga pertemuan tersebut adalah kesepakatan untuk menyelenggarakan sosialisasi dan inovasi dalam pembuatan minuman kesehatan bagi Ibu-Ibu PKK, serta program pengenalan dan praktek penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) bagi anak usia dini.

Sosialisasi dan inovasi minuman merupakan penyuluhan yang ditujukan kepada Ibu-Ibu PKK di Dusun Santan, Desa Guwosari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang tanaman obat keluarga dan inovasi minumannya sekaligus mengoptimalkan potensi warga dalam memanfaatkan lahan kosong di Dusun Santan untuk ditanami tumbuhan herbal. Adapun tujuan dari kegiatan ini mencakup:

- a. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam menjaga kesehatan tubuh dan menyembuhkan penyakit
- b. Mengurangi ketergantungan pada obat-obatan berbahan kimia
- c. Pemanfaatan lahan kosong di Dusun Santan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Pemaparan program kerja bersama (a) pengurus Pokgiat LPMK Santan (b) arisan KWT (c) tunas muda

3.4. Tahapan *Destiny* (Melakukan)

Pada tahap ini, dibagi menjadi dua langkah teknis yang mencakup program pengenalan dan sosialisasi pemanfaatan TOGA. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.4.1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan ada tiga yaitu utilisasi lahan kosong sebagai media tanam TOGA, edukasi penanaman toga bersama anak-anak pada usia dini, dan sosialisasi toga pada ibu-ibu PKK dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Utilisasi Lahan Kosong sebagai Media Tanam TOGA

Utilisasi lahan adalah proses penggunaan lahan yang semula terbengkalai menjadi area yang bermanfaat (Thoriq et al., 2023). Sebelum memulai penanaman TOGA di lahan kosong, kami melakukan observasi terhadap luas lahan, kesuburan tanah, dan jenis tanaman yang cocok di tanam di lahan tersebut. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lahan yang akan dijadikan sebagai tempat penanaman tumbuhan obat.

Selanjutnya, kami melakukan pembersihan lahan karena banyaknya rumput liar yang tumbuh, kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN. Pembersihan lahan dilakukan sebagai langkah awal untuk mempersiapkan lahan sebelum penanaman TOGA. Hal ini dilakukan karena lahan yang sebelumnya tidak terawat sehingga dikhawatirkan dapat menghambat proses penanaman dan pertumbuhan pada tanaman herbal tersebut.

Kegiatan ini berlokasi di Dusun Santan dengan pelaksanaan tanggal 22 Februari 2023. Aktivitas utilisasi lahan ini juga difokuskan di satu lokasi tertentu untuk memudahkan pengawasan sekaligus perawatannya. Lahan ini nantinya akan dimanfaatkan untuk praktik penanaman tanaman obat keluarga bagi anak usia dini di sekitar dusun santan.



Gambar 4. Proses pembersihan rumput liar pada lahan kosong sebagai media tanam

b. Edukasi Penanaman TOGA Bersama Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada tanggal 23 Februari 2024, kegiatan tersebut berupa edukasi terkait TOGA dilanjutkan dengan penanaman TOGA yang ditujukan kepada anak-anak usia dini. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 40 murid. Edukasi yang diberikan berupa pengenalan jenis-jenis beserta manfaat dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Selanjutnya, anak-anak diajak untuk menanam TOGA dengan benar, wadah yang akan digunakan berupa *polybag*.

Tanaman yang akan ditanam berupa jahe merah, kunyit, sereh wangi, kencur, lidah buaya, lengkuas, temulawak, daun sirih, daun pandan, dan daun kemangi. Penanaman TOGA memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk menyediakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik untuk swamedikasi (pengobatan mandiri) maupun keperluan pertolongan pertama pada kasus sakit mendadak sebelum berkonsultasi dengan dokter (Julianti & Ressandy, 2020).



Gambar 5. Edukasi Penanaman TOGA Bersama Anak Usia Dini

c. Kegiatan Sosialisasi TOGA pada Ibu-Ibu PKK

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari ibu-ibu PKK kemudian dilanjutkan dengan pemaparan terkait TOGA oleh Anggota KKN-T 02 Guwosari. Banyaknya peserta pada kegiatan ini berjumlah sekitar 40 ibu-ibu PKK. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK Dusun Santan mengenai jenis-jenis dan manfaat TOGA serta untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan pekarangan halaman rumah yang kosong untuk ditanami TOGA. Selain khasiatnya untuk kesehatan, tanaman ini juga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat dan berperan dalam memperbaiki masalah gizi keluarga (Oktaviani, 2020).



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi TOGA bersama Ibu-Ibu PKK

Setelah pemaparan terkait TOGA, kemudian mahasiswa kelompok 2 KKN-T Universitas Alma Ata di Dusun Santan menampilkan produk-produk inovasi, dengan proses produksi yang dipimpin oleh mahasiswa Program Studi Farmasi. Produk-produk yang ditawarkan berasal dari beberapa tanaman yang mudah ditemui di wilayah Dusun Santan seperti bunga telang, sereh dan jahe.



Gambar 7. Praktik inovasi TOGA

Pembuatan produk inovasi tanaman berupa minuman dari bunga telang, didasari oleh pemanfaatan bahan yang mudah didapat. Produk ini menggunakan bunga telang sebagai bahan utama dengan langkah awal bunga telang dikeringkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan 100 ml air panas kedalam panci sampai air berubah warna menjadi biru. Selanjutnya jeruk nipis dipotong, dimasukkan sedikit madu sebagai perasa serta perasan jeruk nipis dan 100 ml air dingin atau hangat kedalam gelas. Kemudian masukkan seduhan bunga telang dan minuman bunga telang siap disajikan. Manfaat dari bunga telang adalah untuk mengobati insomnia, disentri, rematik, bronchitis, asma, maag, demam, sakit telinga, penyakit kulit, obat cacing, pencahar dan sebagai antipetiofik (mencegah kambuhnya penyakit)

Sereh wangi merupakan sebuah inovasi olahan disinfektan/pembersih yang bahan utamanya adalah sereh. Langkah awal yaitu rebus sereh menggunakan air secukupnya hingga mendidih sekitar kurang lebih setengah jam sampai menimbulkan aroma sereh dan didiamkan hingga dingin, kemudian masukkan garam secukupnya kedalam wadah yang berbeda dan ditambahkan sunlight untuk menghasilkan busa, setelah itu diaduk hingga merata, kemudian campurkan larutan sereh tersebut dan diaduk hingga merata. Kemudian dimasukkan kedalam botol dan inovasi olahan (disinfektan/pembersih) siap untuk digunakan. Tujuan dilakukan inovasi olahan disinfektan/pembersih dari sereh wangi karena sereh wangi mengandung minyak atsiri yang salah satunya sebagai *antiseptic*.

Jahe merupakan sebuah inovasi olahan sirup yang bahan utamanya adalah jahe. Jahe dicuci hingga bersih dan bakar jahe hingga harum, kemudian kupas jahe dan potong jahe menjadi ukuran yang lebih kecil. Selanjutnya, blender jahe dengan sedikit air hingga menjadi halus, setelah itu sari jahe disaring dan sereh dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil, kemudian rebus sereh dan daun pandan hingga mendidih, setelah itu masukkan sedikit gula untuk menimbulkan rasa manis, direbus lagi hingga mengental, masukkan sari jahe dan rebus

hingga mendidih, saring sirup jahe serih dan diamkan hingga dingin, kemudian masukkan sirup jahe dan serih kedalam botol.

Inovasi tanaman ini bertujuan untuk memberikan warga akses pengetahuan tentang produk tanaman inovatif yang lebih sehat dan bernilai gizi didapat dari bahan lokal yang mudah didapat dan bernilai ekonomis. Selain itu, warga juga diberikan informasi berupa prosedur dalam pembuatan produk tersebut.

Akhir dari kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada ibu-ibu PKK sebagai inovasi olahan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti pemahaman tentang manfaat tanaman obat dan tingkat keterbukaan terhadap inovasi. Beberapa ibu-ibu PKK mungkin merespon positif dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara pengolahan tanaman obat untuk kepentingan keluarga mereka, sementara sebagian mungkin memerlukan lebih banyak pendekatan dan pendampingan untuk menerima ide tersebut.



Gambar 8. Hasil Inovasi Tanaman Obat Keluarga

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan sosialisasi TOGA menunjukkan tingkat keberhasilan yang positif, dapat dilihat dari pencapaian beberapa indikator keberhasilan seperti berikut:

- 1) Partisipasi ibu-ibu PKK dalam menghadiri acara melebihi eskpektasi awal, dengan jumlah pengujung dari Dusun Santan yang hadir sebanyak 40 peserta.
- 2) Produk inovasi olahan yang dibuat pada sosialisasi TOGA mendapatkan banyak *feedback* yang baik dari ibu-ibu PKK
- 3) Edukasi yang dilakukan pada anak-anak usia dini dapat menjadikan mereka mengetahui tentang jenis-jenis dan manfaat TOGA
- 4) Anak-anak usia dini sangat antusias dalam penanaman TOGA sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan efektif untuk meningkatkan pemahaman tanaman obat keluarga bagi kalangan anak-anak usia dini.



Gambar 9. Penyebaran Kuesioner *Post-Test*

Evaluasi yang dilakukan berupa *pretest* yang melibatkan penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap 20 anggota perwakilan Ibu-Ibu PKK setelah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA. Hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil *Post-test* Pengetahuan Responden Terkait Tanaman Obat Keluarga

Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga	n	Persentase
Baik	12	46,7
Cukup	5	20,0
Kurang	3	33,3
Total	20	100

Tabel 2 menggambarkan hasil dari *post-test* terkait pemahaman responden tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta manfaatnya. Dari total 20 responden yang berpartisipasi, hanya 46,7% (12 responden) yang memiliki pengetahuan yang baik, 20,0% (5 responden) memiliki pemahaman yang cukup, sementara 33,3% (3 responden) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemahaman tanaman obat keluarga. Selanjutnya dilakukan perbandingan perolehan hasil yang didapatkan dari *pretest* pada tahap awal dan *post-test* pada tahap akhir. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pengetahuan Masyarakat Dusun Santan

Responden	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	65	100
2	45	80
3	60	95
4	45	85
5	40	100
6	15	80
7	30	85
8	50	100
9	25	80
10	25	95
11	10	95
12	65	100
13	60	85
14	40	85
15	35	90
16	40	90
17	55	90
18	30	85
19	45	85
20	50	90
Rata-rata	41	89,5

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perubahan positif dalam tingkat pengetahuan responden setelah diselenggarakannya acara sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sebagaimana tercemin pada tabel 3 yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat Dusun Santan mengenai pentingnya tanaman obat sebagai langkah awal dalam pengobatan terhadap keluarga. Pada *pretest*, rata-rata jawaban yang diperoleh adalah 41 yang kemudian meningkat menjadi 89,5 pada rata-rata *post-test*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata menerapkan pengabdian masyarakat di Dusun Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Aktivitas ini melibatkan pengenalan dan pemanfaatan TOGA melalui tahapan *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*, serta penerapan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap jenis

beserta penggunaan TOGA. Dengan adanya sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung dalam penanaman serta inovasi produk dari tanaman obat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap TOGA. Hal ini tercermin dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari 41 pada *pretest* menjadi 89,5 pada *post-test*. Hasil pengukuran tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk kesehatan dan keberlangsungan hidup. Dengan demikian, implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat serta memperbaiki masalah gizi keluarga secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>
- Faizul, A., Prawestri, D., Ernawati, K., Fadillah, L. N., Ismawardani, M., Rusdiyana, N., Ajizah, N., Maulindah, S., Ngafifah, S., & Islamiyati, U. N. (2022). IMPLEMENTASI MODEL ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DALAM PENDAMPINGAN PEMENUHAN KOMPETENSI LEADERSHIP PENGURUS MWC NU ADIMULYO. *Jurnal Ar-Rihlah. Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Volume. 07. No.01 . Tahun 2022, 07(01)*, 10.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hasana, A. R. (2024). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pembuatan Kapsul Daun Beluntas RW 1 Di Kelurahan Sukoharjo Kec . Klojen Wilayah Kerja*. 1(12), 3334–3340.
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., Pratama, A. C., Fikri, M. I., Gunawan, F., M, F. H., Muyassaroh, F., Kusumawardani, A. R., & Sahnun, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Festival Anak Sholeh Dalam Upaya Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 55–69.
- Oktaviani, A. D. et al. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintelaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/627>
- Thoriq, A., Al, B., Ahmad, N., Calista, C., Prabana, R., Sumiahadi, A., Putri, D., Wulandari, A., Gustia, H., Maruf, M. A., Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., Jakarta, U. M., Jl, K. H., Dahlan, J. K. H. A., Timur, C., Selatan, T., Kependidikan, T., Pertanian, F., ... Selatan, T. (2023). *Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kompleks Villa Pamulang , Depok*.